

Peningkatan Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja melalui Pelatihan Penggunaan Software Accurate untuk Mendukung Kompetensi Akuntansi Digital di STIE Gentiaras, Bandar Lampung

Maria Maranatha Gultom^{1*}, Marcello Agung², Tiara Apriliyani Putri³, Maria Olivia Ndahana⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Indonesia

*e-mail: maranathagultom96@gmail.com

Abstrak

Pesatnya digitalisasi profesi akuntansi menuntut lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual di bidang akuntansi, tetapi juga kompetensi praktis dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akuntansi digital dan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Gentiaras melalui pelatihan berbasis praktik menggunakan Accurate Accounting Software Education Version 4.0. Program ini menerapkan pendekatan Participatory Learning and Training (PLT) yang mengintegrasikan kuliah interaktif, demonstrasi perangkat lunak, praktik langsung, pembelajaran berbasis studi kasus, dan pendampingan intensif. Sebanyak 10 mahasiswa Program Studi Akuntansi semester VI mengikuti pelatihan ini. Efektivitas program dievaluasi melalui kuesioner pascapelatihan yang disebarkan menggunakan Google Forms. Hasil evaluasi menunjukkan tanggapan yang sangat positif, dengan tingkat persetujuan berkisar antara 96% hingga 100%, yang mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan teknis akuntansi, kemampuan berpikir analitis, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja peserta. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu menginput transaksi pembelian dan penjualan, mengelola transaksi kas dan bank, menyusun jurnal secara sistematis, serta menghasilkan laporan keuangan menggunakan Accurate Accounting Software sesuai dengan siklus akuntansi perusahaan. Program ini juga memberikan dampak nyata bagi mitra, yaitu mahasiswa memperoleh bekal kompetensi sebelum mengikuti program magang, Program Studi memiliki tambahan media pembelajaran berbasis perangkat lunak akuntansi, serta meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan software akuntansi pada proses pembelajaran dan menghadapi tuntutan profesi akuntansi di era digital.

Kata kunci: kompetensi akuntansi digital, kesiapan kerja, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan akuntansi, Accurate Accounting Software.

Abstract

The rapid digitalization of the accounting profession requires graduates to possess not only conceptual accounting knowledge but also practical competencies in operating accounting information systems. This Community Service Program (CSP) aimed to enhance the digital accounting competencies and job readiness of Accounting Study Program students at STIE Gentiaras through hands-on training using Accurate Accounting Software Education Version 4.0. The program adopted a Participatory Learning and Training (PLT) approach, integrating interactive lectures, software demonstrations, hands-on practice, case-based learning, and intensive mentoring. A total of ten sixth-semester Accounting students participated in the training. The program effectiveness was evaluated through a post-training questionnaire administered via Google Forms. The evaluation results indicated highly positive responses, with agreement levels ranging from 96% to 100%, reflecting improvements in participants' technical accounting skills, analytical thinking, self-confidence, and job readiness. Upon completing the training, participants were able to record purchase and sales transactions, manage cash and bank transactions, prepare accounting journals, and generate financial statements using Accurate Accounting Software in accordance with the accounting cycle. The program also generated tangible benefits for the partner institution by equipping students with practical competencies prior to their internship program, providing the Accounting Study Program with an additional technology-based learning resource, and enhancing students' readiness to utilize accounting software in both academic learning and future professional practice.

Keywords: Accurate Accounting Software; accounting education; community service program; digital accounting competency; work readiness.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap praktik akuntansi di berbagai sektor organisasi. Transformasi digital mendorong organisasi untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam setiap tahapan proses bisnis, mulai dari pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, pengendalian internal, hingga penyusunan laporan keuangan secara real-time. Oleh karena itu, teknologi informasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat pendukung operasional, tetapi telah berkembang menjadi sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, serta kualitas pengambilan keputusan organisasi (Romney & Steinbart, 2021).

Transformasi digital tersebut semakin dipercepat dengan munculnya konsep Industry 5.0 dan Society 5.0, yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi melalui kolaborasi dengan teknologi digital. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih menekankan otomatisasi proses bisnis, konsep Society 5.0 berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia melalui *integrasi Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *big data*, *cloud computing*, dan *cyber-physical systems* (Fukuyama, 2018; European Commission, 2021). Dalam profesi akuntansi, perkembangan tersebut telah mengubah peran akuntan dari pelaksana tugas administratif yang bersifat rutin menjadi profesional yang menjalankan fungsi analitis, konsultatif, dan strategis yang membutuhkan kompetensi digital yang kuat.

Perubahan tersebut turut menggeser kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Menurut *World Economic Forum* (2025), kemampuan berpikir analitis, literasi teknologi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), pengelolaan big data, serta systems thinking merupakan beberapa kompetensi utama yang paling dibutuhkan oleh organisasi pada masa mendatang. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut menguasai teori akuntansi, tetapi juga harus memiliki kompetensi praktis dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, menganalisis data, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses bisnis.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, *International Federation of Accountants* (IFAC, 2023) menegaskan bahwa akuntan masa depan harus memiliki kombinasi kompetensi teknis, kompetensi digital, kemampuan analitis, keterampilan komunikasi, serta etika profesional. Penguasaan teknologi informasi menjadi salah satu indikator utama daya saing lulusan akuntansi di era transformasi digital. Oleh sebab itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami konsep-konsep akuntansi, tetapi juga mampu mengimplementasikan sistem informasi akuntansi sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, transformasi digital telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada teori menuju pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Penerapan *Outcome-Based Education* (OBE) menuntut mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang mampu menghasilkan capaian pembelajaran lulusan secara terukur. Salah satu implementasi OBE dalam pendidikan akuntansi adalah integrasi penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola transaksi bisnis yang menyerupai kondisi nyata di dunia usaha (Spraakman et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi perangkat lunak akuntansi dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Penggunaan aplikasi akuntansi mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap siklus akuntansi, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kesiapan memasuki dunia kerja profesional (Al-Htaybat et al., 2022). Selain itu, pembelajaran yang berorientasi pada praktik juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mempersiapkan karier profesionalnya (Pan & Seow, 2016; Spraakman et al., 2021).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis perangkat lunak akuntansi di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar penelitian sebelumnya

lebih berfokus pada evaluasi efektivitas penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan kajian mengenai pelatihan berbasis praktik melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi digital mahasiswa masih relatif terbatas. Selain itu, banyak program pelatihan yang belum mengintegrasikan studi kasus bisnis secara komprehensif sehingga kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyerupai praktik industri nyata masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan masih adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat pada Februari 2026 melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Forms dan wawancara singkat kepada 10 mahasiswa Program Studi Akuntansi semester VI STIE Gentiaras menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) belum pernah menggunakan Accurate Accounting Software dalam kegiatan pembelajaran maupun praktik akuntansi. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi digital yang dimiliki mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, khususnya dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Salah satu perangkat lunak akuntansi yang banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia adalah *Accurate Accounting Software*. Perangkat lunak ini menyediakan berbagai fitur untuk mengelola transaksi pembelian, penjualan, persediaan, aset tetap, perpajakan, serta menyusun laporan keuangan secara terintegrasi. Oleh karena itu, penguasaan *Accurate Accounting Software* menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa akuntansi guna meningkatkan daya saing dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat kemudian merancang pelatihan Accurate Accounting Software bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Gentiaras. Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mengombinasikan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung (*hands-on training*), pendampingan, diskusi kelompok, dan evaluasi kompetensi. Kebaruan (*novelty*) program ini terletak pada integrasi pelatihan Accurate Accounting Software dengan studi kasus komprehensif perusahaan dagang, pendampingan intensif, serta penilaian berbasis kompetensi sebagai implementasi *Outcome-Based Education* (OBE), sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan siklus akuntansi secara komprehensif menggunakan perangkat lunak akuntansi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akuntansi digital dan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Gentiaras melalui pelatihan penggunaan Accurate Accounting Software berbasis praktik. Selain meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola transaksi dan menyusun laporan keuangan menggunakan Accurate, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan Program Studi Akuntansi.

2. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menerapkan pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* yang mengintegrasikan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung (*hands-on training*), pendampingan intensif, diskusi, serta evaluasi hasil pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan peserta sebagai pembelajar aktif pada setiap tahapan pelatihan, sehingga tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga mampu mengembangkan kompetensi praktis. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep sistem informasi akuntansi, tetapi juga mampu mengoperasikan *Accurate Accounting Software* secara mandiri sesuai dengan praktik bisnis yang umum diterapkan di perusahaan.

A. Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Tahap awal kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan pelatihan melalui observasi dan diskusi bersama Ketua Program Studi Akuntansi serta mahasiswa peserta pelatihan. Tujuan

dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi mahasiswa dalam bidang sistem informasi akuntansi serta menganalisis kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa 100% mahasiswa peserta belum pernah menggunakan Accurate Accounting Software. Temuan tersebut menunjukkan perlunya pelatihan berbasis praktik guna meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi.

B. Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, Tim PKM mempersiapkan berbagai perangkat pelatihan dan sumber daya pendukung, meliputi:

1. menyusun modul pelatihan berbasis studi kasus perusahaan dagang;
2. membuat basis data perusahaan menggunakan Accurate Education Version 4.0;
3. merancang skenario transaksi yang mencakup siklus pembelian, siklus penjualan, dan buku besar (*general ledger*);
4. menyusun instrumen evaluasi berupa lembar observasi dan kuesioner kepuasan peserta; serta
5. berkoordinasi dengan Program Studi Akuntansi terkait jadwal pelatihan, kesiapan laboratorium komputer, perangkat pendukung, serta pembagian tugas Tim PKM.

Modul pelatihan disusun secara sistematis mengikuti tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang sehingga peserta dapat memahami keterkaitan antartransaksi dan proses bisnis secara menyeluruh.

C. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama tiga hari berturut-turut melalui kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan individual. Setiap peserta menggunakan satu unit komputer sehingga seluruh materi dapat dipraktikkan secara langsung.

Pada hari pertama, peserta diperkenalkan dengan konsep sistem informasi akuntansi, manfaat penggunaan Accurate Accounting Software, antarmuka aplikasi, pembuatan basis data perusahaan, pengaturan awal sistem, serta penyusunan *chart of accounts* sesuai karakteristik perusahaan dagang.

Pada hari kedua, pelatihan difokuskan pada praktik siklus pembelian (*purchase cycle*) yang meliputi *purchase requisition*, *purchase order*, penerimaan barang (*goods receipt*), faktur pembelian (*purchase invoice*), retur pembelian (*purchase return*), dan pembayaran kepada pemasok (*purchase payment*). Seluruh aktivitas dilakukan menggunakan studi kasus perusahaan dagang sehingga peserta memperoleh pengalaman yang menyerupai proses bisnis nyata di perusahaan.

Pada hari ketiga, peserta mempelajari siklus penjualan (*sales cycle*) yang meliputi *sales quotation*, *sales order*, *delivery order*, *sales invoice*, *sales return*, penerimaan pembayaran pelanggan (*customer receipt*), serta penggunaan modul *general ledger* melalui pencatatan *journal voucher*, jurnal penyesuaian (*adjusting journal entries*), hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

Selama sesi praktik berlangsung, instruktur memberikan demonstrasi langkah demi langkah, sedangkan anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMA) berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta menyelesaikan berbagai kendala teknis dalam pengoperasian perangkat lunak. Pendampingan individual juga diberikan untuk memastikan setiap peserta mampu menyelesaikan seluruh studi kasus sesuai dengan prosedur akuntansi yang benar.

D. Monitoring dan Pendampingan

Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelatihan melalui observasi terhadap aktivitas peserta dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan. Tim pelaksana memberikan umpan balik secara langsung terkait ketepatan pencatatan transaksi, penggunaan fitur perangkat lunak, serta penyelesaian setiap kasus. Pendampingan yang dilakukan secara

intensif memastikan setiap peserta memahami setiap tahapan penggunaan Accurate Accounting Software sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

E. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk menilai efektivitas program pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses difokuskan pada tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif selama pelatihan, kemampuan menyelesaikan studi kasus, serta keterlibatan dalam diskusi.

Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan menggunakan kuesioner daring melalui *Google Forms* yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan selesai. Instrumen evaluasi terdiri atas sembilan indikator yang mengukur persepsi peserta mengenai relevansi materi pelatihan, kualitas pelaksanaan kegiatan, manfaat pelatihan, peningkatan kompetensi, kemampuan berpikir analitis, kepercayaan diri dalam menggunakan Accurate Accounting Software, serta kecukupan fasilitas pelatihan. Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan frekuensi dan persentase jawaban pada setiap indikator. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi akuntansi digital mahasiswa.

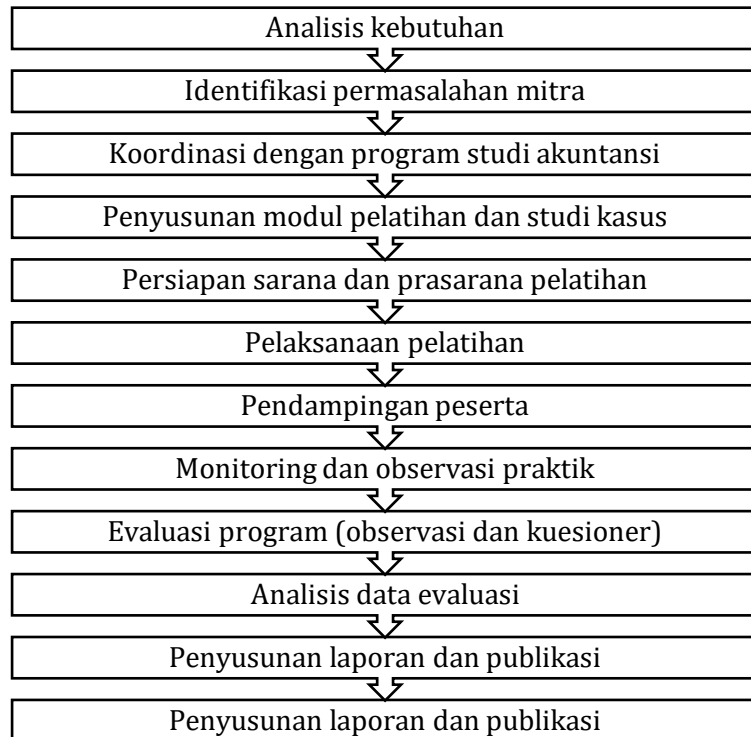
F. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan program PKM ditentukan berdasarkan indikator sebagai berikut.

1. Seluruh peserta mengikuti rangkaian pelatihan hingga selesai.
2. Peserta mampu menyelesaikan secara mandiri studi kasus yang mencakup modul *purchase cycle*, *sales cycle*, dan *general ledger*.
3. Sebagian besar peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan pelatihan yang ditunjukkan melalui jawaban "Setuju" dan "Sangat Setuju" pada seluruh indikator evaluasi.
4. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan *Accurate Accounting Software* sebagai perangkat pendukung sistem informasi akuntansi.
5. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi sebagai bekal menghadapi program magang maupun dunia kerja.

Program PKM dilaksanakan pada 11–13 Mei 2026 di Laboratorium Komputer STIE Gentiaras. Peserta kegiatan terdiri atas 10 mahasiswa Program Studi Akuntansi semester VI yang diprioritaskan karena sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti program magang maupun memasuki dunia kerja. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan Program Studi Akuntansi berdasarkan hasil identifikasi bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pengalaman menggunakan perangkat lunak akuntansi selama proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pelaksanaan kegiatan, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan alur kerja yang sistematis dan berurutan. Program menerapkan pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui pembelajaran interaktif, praktik langsung, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari analisis kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan pendampingan, evaluasi, hingga penyusunan luaran program. Rangkaian tahapan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan secara efektif dan mampu mendukung tercapainya tujuan program PKM. Alur pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan di STIE Gentiaras. Kegiatan ini berupa pelatihan tatap muka mengenai penggunaan Accurate Accounting Software Education Version 4.0 yang diselenggarakan pada tanggal 11–13 Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi semester VI yang diprioritaskan karena akan mengikuti program magang dan segera memasuki dunia kerja. Kelompok sasaran ini dinilai sangat relevan mengingat kompetensi akuntansi digital semakin dibutuhkan dalam lingkungan bisnis yang terus mengalami transformasi digital.

Selama pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Keterlibatan aktif peserta terlihat baik pada sesi penyampaian materi maupun praktik, di mana mahasiswa mengikuti penjelasan instruktur dengan seksama, mengoperasikan Accurate Accounting Software secara mandiri, berdiskusi mengenai penyelesaian studi kasus akuntansi, serta aktif mengajukan pertanyaan ketika menghadapi kendala teknis. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendorong peserta untuk memahami serta mengaplikasikan konsep akuntansi digital secara langsung.

Untuk mendukung proses pembelajaran, seluruh peserta memperoleh modul pelatihan dalam bentuk digital sebelum sesi praktik dimulai. Modul tersebut disusun sebagai panduan selama pelatihan sekaligus sebagai bahan belajar mandiri setelah kegiatan selesai. Materi dalam modul dirancang secara sistematis berdasarkan alur proses bisnis perusahaan dagang yang diterapkan pada Accurate Accounting Software, sehingga peserta dapat memahami keterkaitan antartransaksi serta alur penyusunan informasi keuangan dalam suatu sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

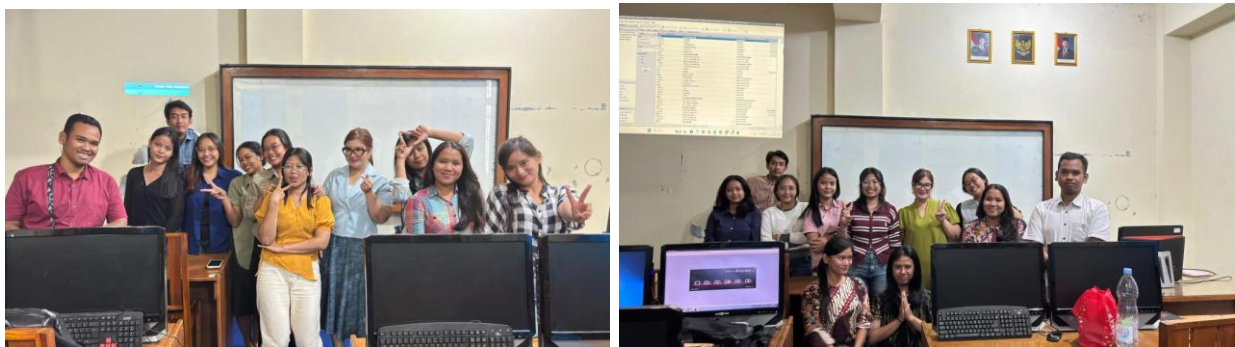
Materi pelatihan difokuskan pada tiga kompetensi utama yang paling banyak diterapkan dalam praktik akuntansi perusahaan, yaitu siklus pembelian (purchase cycle), siklus penjualan (sales cycle), dan modul buku besar (general ledger). Proses pembelajaran memadukan demonstrasi penggunaan perangkat lunak dengan praktik langsung menggunakan studi kasus

bisnis yang disusun oleh Tim PKM. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ini, peserta tidak hanya mempelajari konsep-konsep akuntansi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mencatat transaksi, mengolah data akuntansi, menghasilkan laporan keuangan, serta mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi selama proses penginputan data.

Integrasi antara demonstrasi, latihan terbimbing, dan praktik mandiri memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami secara komprehensif bagaimana sistem informasi akuntansi bekerja dalam lingkungan bisnis yang sesungguhnya. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dalam mengoperasikan *Accurate Accounting Software*, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang banyak digunakan dalam dunia kerja.

Untuk mengevaluasi efektivitas Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), Tim PKM melaksanakan evaluasi pascapelatihan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur persepsi peserta terhadap relevansi materi pelatihan, kualitas proses pembelajaran, serta sejauh mana pelatihan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengoperasikan *Accurate Accounting Software*. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menilai persepsi peserta mengenai peningkatan keterampilan teknis akuntansi, kemampuan berpikir analitis, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja sebagai luaran utama yang diharapkan dari program pelatihan ini.

Gambar 2 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang berlangsung dalam suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Selama kegiatan, mahasiswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, penyampaian pertanyaan, serta praktik mandiri pencatatan transaksi menggunakan *Accurate Accounting Software*. Interaksi yang terjalin antara instruktur dan peserta memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung terhadap setiap tahapan praktik, sehingga peserta dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul secara kolaboratif. Kondisi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi.



Gambar 2 dan 3. Pelaksanaan Pelatihan *Accurate Accounting Software Education Version 4.0* bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Gentiaras.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4(a), peserta melakukan praktik pencatatan transaksi penerimaan pembayaran dari pelanggan (*customer receipt*) dengan memasukkan informasi pelanggan, tanggal pembayaran, metode pembayaran, jumlah pelunasan, serta referensi faktur yang akan dibayar. Setelah transaksi dikonfirmasi, sistem secara otomatis memperbarui saldo piutang usaha, akun kas, buku besar (*general ledger*), serta laporan keuangan yang terkait. Kegiatan praktik ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai bagaimana proses penerimaan kas dari pelanggan dapat dicatat secara akurat, terintegrasi, dan efisien melalui sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

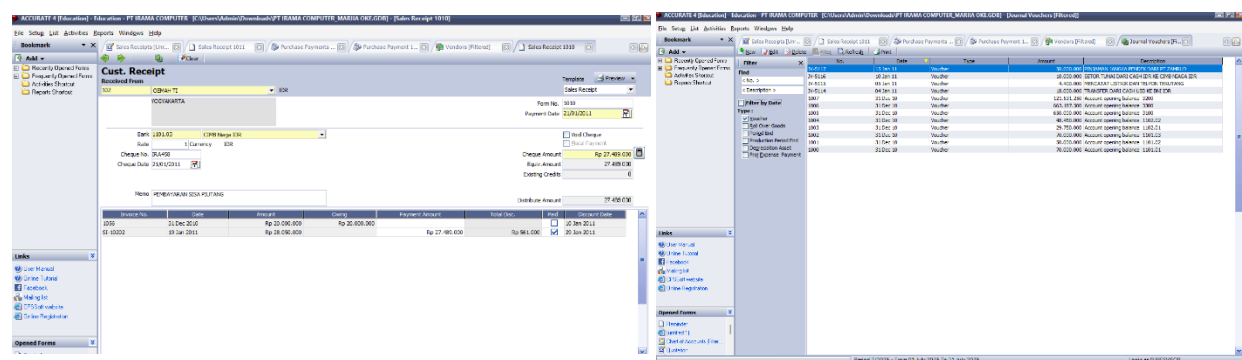
Setelah proses pencatatan transaksi selesai, peserta melakukan peninjauan terhadap transaksi yang telah direkam melalui menu *Customer Receipt List*, sebagaimana ditunjukkan

pada Gambar 4(b). Fitur ini memungkinkan peserta memverifikasi ketepatan pencatatan transaksi, meninjau riwayat pembayaran pelanggan, serta memantau status pelunasan piutang. Ketersediaan riwayat transaksi juga memperkenalkan peserta pada praktik pengendalian internal melalui kemudahan penelusuran (*transaction tracing*) sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan akuntabilitas data keuangan.

Sesi praktik berikutnya difokuskan pada pencatatan transaksi pembayaran kepada pemasok (*purchase payment*). Sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 4(c), peserta melakukan pembayaran kepada pemasok dengan memilih nama vendor, mengidentifikasi faktor pembelian yang masih terutang, memasukkan rincian pembayaran, dan menyelesaikan proses pelunasan. Melalui latihan ini, peserta memahami bagaimana kewajiban kepada pemasok dikelola secara sistematis dalam perangkat lunak serta bagaimana setiap transaksi pembayaran secara otomatis memperbarui saldo utang usaha beserta catatan akuntansi yang terkait.

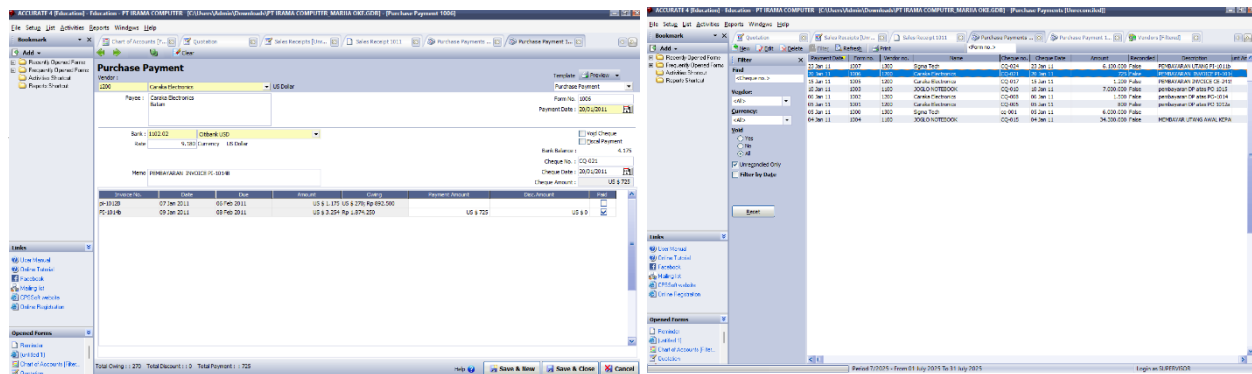
Setelah proses pembayaran selesai, peserta kembali melakukan verifikasi melalui menu *Purchase Payment List*, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4(d). Fitur ini memungkinkan peserta memantau status pembayaran, memverifikasi rincian transaksi, serta memastikan bahwa seluruh transaksi pembayaran kepada pemasok telah terdokumentasi dengan benar. Kegiatan praktik ini juga menekankan pentingnya penyusunan catatan keuangan yang akurat sekaligus menunjukkan peran sistem informasi akuntansi terintegrasi dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif, transparan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan praktik menunjukkan bahwa penggunaan *Accurate Accounting Software* mampu mengintegrasikan konsep-konsep akuntansi yang dipelajari secara teoritis dengan proses bisnis yang nyata. Pengalaman belajar berbasis praktik (*hands-on learning*) tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir analitis, ketelitian dalam pencatatan transaksi, serta pemahaman terhadap siklus transaksi yang umum diterapkan di perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berbasis perangkat lunak memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam memperkuat kompetensi akuntansi digital mahasiswa sekaligus meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi program magang maupun dunia kerja di bidang akuntansi.

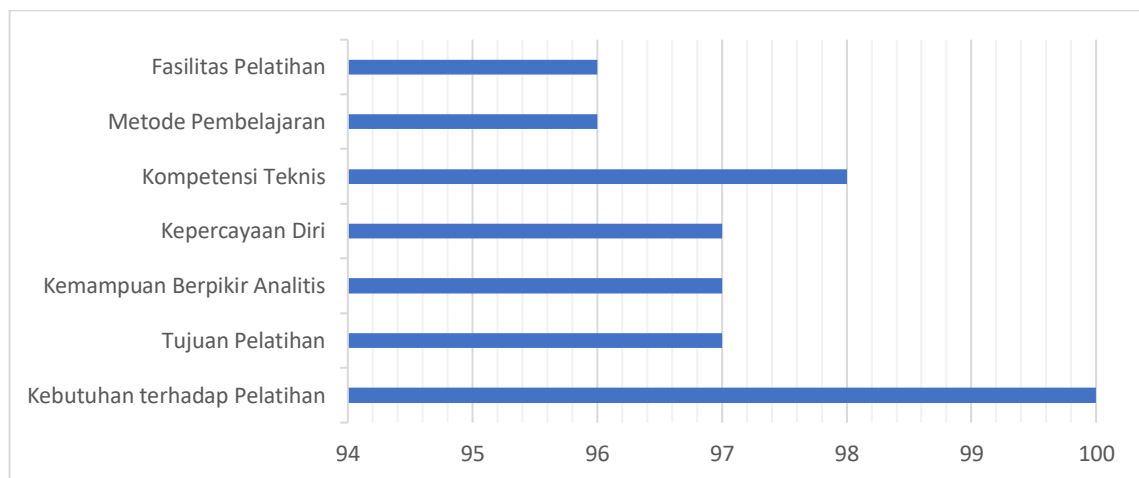


Gambar 4a dan 4b. Tampilan Pencatatan Transaksi Penerimaan Pembayaran Pelanggan

Sebagai bagian dari evaluasi efektivitas Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), seluruh peserta diminta mengisi kuesioner secara daring setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Instrumen evaluasi ini bertujuan untuk mengukur persepsi peserta terhadap relevansi materi, kualitas pelaksanaan pelatihan, peningkatan kompetensi, serta efektivitas program secara keseluruhan. Hasil distribusi tanggapan positif peserta pada setiap indikator evaluasi disajikan pada **Gambar 5**.



Gambar 4c, dan 4d. Tampilan Pencatatan Transaksi Pembayaran kepada Pemasok (*Purchase Payment*)



Gambar 5. Tanggapan Positif Peserta terhadap Program Pelatihan Accurate

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5, program pelatihan memperoleh penilaian yang sangat positif dengan tingkat tanggapan positif berkisar antara 96% hingga 100% pada seluruh indikator evaluasi. Indikator dengan tingkat persetujuan tertinggi (100%) adalah kebutuhan terhadap pelatihan software akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta menyadari pentingnya penguasaan perangkat lunak akuntansi sebagai bekal untuk mengikuti program magang maupun memasuki dunia kerja. Tingginya capaian pada indikator tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri.

Selama mengikuti pelatihan, kemampuan peserta berkembang secara bertahap pada setiap sesi praktik. Pada tahap awal, peserta mampu membuat database perusahaan baru dan melakukan konfigurasi awal sistem sesuai karakteristik perusahaan dagang. Selanjutnya, peserta berhasil menginput data master, seperti data pelanggan, pemasok, persediaan, akun, dan aset tetap. Pada tahap berikutnya, peserta mampu mencatat transaksi pembelian, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas, serta transaksi penyesuaian menggunakan Accurate Accounting Software. Pada akhir pelatihan, peserta telah mampu menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan berbagai laporan pendukung lainnya secara otomatis melalui sistem. Pencapaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi teknis peserta dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi sesuai dengan siklus akuntansi perusahaan.

Indikator dengan nilai terendah berada pada kisaran 96%, yaitu pada aspek pelaksanaan dan fasilitas pelatihan. Meskipun masih termasuk kategori sangat baik, hasil tersebut mengindikasikan masih terdapat beberapa kendala teknis yang dirasakan peserta, seperti keterbatasan spesifikasi komputer, kecepatan koneksi internet saat proses instalasi dan aktivasi

perangkat lunak, serta waktu praktik yang dirasakan belum cukup untuk mengeksplorasi seluruh fitur Accurate secara lebih mendalam. Temuan ini menjadi masukan penting bagi penyelenggara untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, memperpanjang durasi praktik, serta menyediakan sesi pendampingan lanjutan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Selain peningkatan kemampuan teknis, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir analitis, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja yang memperoleh tingkat persetujuan sebesar 97%–98%. Peningkatan tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menganalisis studi kasus, menentukan prosedur pencatatan transaksi yang tepat, mengidentifikasi kesalahan pencatatan, serta menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan data transaksi yang diberikan. Integrasi penyampaian konsep akuntansi dengan praktik langsung (*hands-on training*) memberikan pengalaman belajar yang menyerupai kondisi nyata di dunia kerja sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya menggunakan perangkat lunak akuntansi.

Tingginya capaian tersebut didukung oleh penerapan pendekatan *Participatory Learning and Training (PLT)* yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kombinasi ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan intensif, peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (*experiential learning*). Pendekatan ini mendorong peserta untuk menyelesaikan studi kasus secara mandiri, berdiskusi dalam memecahkan permasalahan, serta mengaplikasikan konsep akuntansi ke dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Temuan ini sejalan dengan prinsip *Outcome-Based Education (OBE)* yang menekankan pencapaian capaian pembelajaran melalui pengalaman belajar yang autentik dan terukur. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi sebagai media pembelajaran memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi teknis, literasi digital, kemampuan berpikir analitis, serta kepercayaan diri profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Pan dan Seow (2016) serta Spraakman et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dengan dukungan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kompetensi profesional (*employability skills*) dan kesiapan kerja mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pelatihan Accurate Accounting Software tidak hanya memperoleh tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi, tetapi juga menghasilkan perubahan kompetensi yang nyata. Peserta yang sebelumnya belum pernah menggunakan Accurate kini mampu mengoperasikan perangkat lunak mulai dari pembuatan database perusahaan, pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara mandiri. Dengan demikian, model pelatihan berbasis praktik yang mengintegrasikan penggunaan perangkat lunak akuntansi, studi kasus bisnis, dan pendampingan intensif layak diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai strategi penguatan kompetensi akuntansi digital dan peningkatan kesiapan kerja mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan penggunaan Accurate Accounting Software Education Version 4.0 berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kompetensi akuntansi digital mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Gentiaras. Seluruh peserta berhasil mengikuti rangkaian pelatihan hingga selesai dan mampu mengoperasikan Accurate Accounting Software, mulai dari pembuatan database perusahaan, penginputan data master, pencatatan transaksi pembelian dan penjualan, pengelolaan transaksi kas dan bank, hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi perusahaan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap seluruh indikator penilaian, dengan tingkat persetujuan berkisar antara 96% hingga 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, kemampuan berpikir analitis, kepercayaan diri, serta kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program magang dan memasuki dunia kerja.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi mitra, yaitu memperkuat kompetensi akuntansi digital mahasiswa serta mendukung Program Studi Akuntansi dalam menyediakan pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan perangkat lunak akuntansi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lulusan di era transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Gentiaras atas dukungan institusi, penyediaan fasilitas, serta berbagai bentuk dukungan yang telah memungkinkan terlaksananya Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMA Akuntansi) STIE Gentiaras atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting educators' evaluation of the accounting curriculum. *Accounting Education*, 27(4), 333–357. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1437758>
- American Accounting Association. (2023). *Accounting education and the future of the accounting profession*. American Accounting Association.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Lawson, R. A., Blocher, E. J., Brewer, P. C., Cokins, G., Sorensen, J. E., Stout, D. E., Sundem, G. L., Wolcott, S. K., & Wouters, M. J. F. (2014). Focusing accounting curricula on students' long-run careers: Recommendations for an integrated competency-based framework. *Issues in Accounting Education*, 29(2), 295–317. <https://doi.org/10.2308/iace-50673>
- Pan, G., & Seow, P. S. (2016). Preparing accounting graduates for digital revolution: A critical review of information technology competencies and skills development. *Journal of Education for Business*, 91(3), 166–175. <https://doi.org/10.1080/08832323.2016.1145622>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Spraakman, G., O'Grady, W., Askarany, D., & Akroyd, C. (2021). Employers' perceptions of information technology competency requirements for accounting graduates. *Accounting Education*, 30(1), 58–82. <https://doi.org/10.1080/09639284.2020.1772528>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

Halaman ini dikosongkan